

PENYULUHAN MENGENAI NUTRISI BAGI BALITA DAN PENCEGAHAN STUNTING SERTA SOSIALISASI PMT KEPADA IBU BALITA KECAMATAN LEUWISADENG, DESA SIBANTENG

Abdullah Ihsan Al-Muswah¹, Ardelia Evani², Devina Alifia Fadhilah³, Fauza Rizqiya,
SKM,MKM⁴

^{1,2,3,4}Prodi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad

*E-mail koresponden: fauza.rizqiya@umj.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan fisik yang terganggu ditandai dengan penurunan pertumbuhan disebut dengan stunting dimana hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan gizi. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu kader posyandu di Desa Sibanteng masih terdapat balita yang kekurangan berat badan. Kekurangan berat badan ini dapat menyebabkan anak stunting. Oleh karena itu, pada kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini kami melakukan beberapa program untuk memperbaiki kekurangan berat badan balita dan mencegah terjadinya stunting pada balita. Program KKN di lakukan di posyandu Desa Sibanteng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. Program yang dilakukan yaitu penyuluhan kepada ibu balita mengenai nutrisi bagi balita dan pencegahan stunting serta sosialisasi PMT berupa pudding yang terbuat dari labu kuning dan diberi topping kelapa muda. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022 bertempat di Posyandu Anggrek 6 dan sosialisasi PMT dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 bertempat di Posyandu Anggrek 3. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan program yang dibuat. Diharapkan program yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Sibanteng.

Kata Kunci: Stunting, Penyuluhan, KKN, PMT

ABSTRACT

Background: Impaired physical growth is characterized by a decrease in growth called stunting where this is caused by an imbalance in nutritional intake. Based on the results of an interview from one of the posyandu cadres in Sibanteng Village, there are still underweight toddlers. This lack of body weight can cause stunting in children. Therefore, in this KKN (Real Work Class) activity, we carried out several programs to improve underweight children under five and prevent stunting in toddlers. **Results:** The Community Service Program was carried out at the Posyandu in Sibanteng Village, Leuwisadeng District, Bogor Regency. The program carried out was counseling to mothers of toddlers about nutrition for toddlers and prevention of stunting and socialization of PMT in the form of pudding made of pumpkin and topped with young coconut. The counseling was carried out on August 8, 2022 at the Orchid Posyandu 6 and the PMT socialization was carried out on August 12, 2022 at the Anggrek Posyandu 3. **Conclusion:** The Real Work Lecture Program (KKN) that has been implemented has been carried out well and smoothly according to the program created. It is hoped that this program can be useful for the community in Sibanteng Village.

Keywords: Stunting, Counseling, Community Service Program, PMT

1. PENDAHULUAN

Ketika masa kanak-kanak, permasalahan gizi kurang selalu dikaitkan kekurangan zat makronutrien dan mikronutrien baik kekurangan vitamin dan mineral yang spesifik. Banyak penelitian yang dilakukan beberapa tahun terakhir ini yang membahas mengenai dampak dari kekurangan *intake* zat gizi, dimulai dari meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan kematian yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (Apriluana & Fikawati, 2018).

Gizi kurang menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi karena menurunkan pertahanan tubuh dan mengganggu fungsi kekebalan tubuh manusia (Suriani et al., 2021).

Pertumbuhan fisik yang terganggu ditandai dengan penurunan pertumbuhan disebut dengan stunting dimana hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan gizi. Menurut *World Health Organization* (WHO) *Child Growth Standart*, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD (Apriluana & Fikawati, 2018).

Menurut WHO tahun 2016, prevalensi balita stunting di dunia sebesar 22,9% dan di wilayah Asia Tenggara prevalensi stunting mencapai 33,8% (Apriluana & Fikawati, 2018). Secara global, sekitar 162 juta anak di dunia mengalami stunting. Indonesia termasuk ke dalam 14 negara dengan prevalensi stunting pada balita terbesar dan menempati urutan ke-5 setelah India, Nigeria, Pakistan dan China. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 36,8%, tahun 2010 sebesar 35,6% dan 203 menjadi 37,2%. Pada Hasil Pemantauan Gizi (PSG) tahun 2017, prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 28,6% (Rilyani et al., 2021).

Stunting masih menjadi salah satu pemasalahan gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Stunting dapat menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan

dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR) (Apriluana & Fikawati, 2018).

Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak. Keluarga dengan penghasilan relatif tetap, prevalensi berat kurang dan prevalensi kependekan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan tidak tetap (Anindita, 2012). Sebagaimana diketahui bahwa asupan zat gizi yang optimal menunjang tumbuh kembang balita baik secara fisik, psikis, maupun motorik atau dengan kata lain, asupan zat gizi yang optimal pada saat ini merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pula di hari depan (Loya & Nuryanto, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu kader posyandu di Desa Sibanteng masih terdapat balita yang kekurangan berat badan. Kekurangan berat badan ini dapat menyebabkan anak stunting. Oleh karena itu, pada kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini kami melakukan beberapa program untuk memperbaiki kekurangan berat badan balita dan mencegah terjadinya stunting pada balita. Kami melakukan program Seperti pengukuran Antropometri untuk mengetahui status gizi balita, penyuluhan terhadap ibu balita dan demo masak PMT. Kami berharap dengan diadakannya kegiatan ini dapat memperbaiki status gizi balita yang ada di Desa Sibanteng dan mencegah terjadinya stunting di kemudian hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Program KKN dilakukan di Posyandu Desa Sibanteng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. Dalam menjalankan program KKN ini, yaitu penyuluhan serta sosialisasi PMT kepada ibu balita diperlukan beberapa tahap dan persiapan dalam menjalankan program tersebut agar berjalan dengan lancar. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Persiapan Program KKN

Nama Kegiatan	Tanggal Kegiatan
Bimbingan bersama DPL	22 Juli 2022
Survey Tempat	23 Juli 2022
Pembuatan Proposal KKN	24 Juli 2022
Penyerahan Proposal KKN ke Kantor Desa	25 Juli 2022
Koordinasi Bersama Mitra	1 Agustus 2022
Persiapan Pelaksanaan Program Penyuluhan	5-7 Agustus 2022
Melaksanakan Program Penyuluhan	8 Agustus 2022
Persiapan Pelaksanaan Program Sosialisasi PMT	3-11 Agustus 2022
Melaksanakan Program Sosialisasi PMT	12 Agustus 2022

Bimbingan dilakukan bersama dengan dosen pembimbing untuk membahas mengenai persiapan KKN masing-masing kelompok dan membahas program KKN yang akan dilaksanakan pada setiap kelompok kecil. Selanjutnya melakukan survey tempat di Desa Sibanteng dengan meminta izin kepada Kepala Desa setempat. Setelah mendapatkan izin dari kepala Desa setempat, selanjutnya proposal diberikan kepada staff desa di kantor administrasi Desa Sibanteng. Kunjungan dilakukan kepada mitra yaitu Bidan Desa yang menaungi seluruh posyandu di Desa Sibanteng untuk membahas terkait bagaimana sistem koordinasi di masing-masing posyandu serta membahas terkait program yang akan dilaksanakan.

Setelah diberikan arahan oleh Bidan Desa, persiapan program KKN dimulai. Sebelum program penyuluhan dilakukan, terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan seperti: pembuatan banner, media presentasi berupa poster dan leaflet, *pre-test* dan *post-test* serta goodie bag untuk responden

yang mendapatkan nilai range tertinggi setelah mengisi *post-test*. Untuk persiapan program sosialisasi PMT, diperlukan persiapan selama 1 minggu. Hal tersebut dilakukan karena perlu adanya uji coba dalam pembuatan PMT.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 86 dibagi menjadi 6 kelompok kecil, dimana masing-masing kelompok memiliki wilayah dan sasaran yang berbeda-beda. Kelompok Kecil 1 terdiri dari 3 orang, 1 laki-laki dan 2 perempuan melakukan KKN di Desa Sibanteng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor yang bekerjasama dengan Bidan Desa Sibanteng. Bidan Desa tersebut menjadi pusat yang menaungi seluruh Posyandu Desa Sibanteng. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022 – 15 Agustus 2022 yang bertempat di 8 Posyandu Desa Sibanteng. Dikarenakan KKN kali ini bertepatan dengan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), BPB (Bulan Penimbangan Balita), dan Pemberian Vitamin A, maka kelompok 1 membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sekaligus menjalankan seluruh program KKN Kelompok Kecil 1. Selain itu, Kelompok Kecil 1 ditunjuk oleh Desa Sibanteng dan Kecamatan Leuwisadeng untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan 17 Agustus-an di daerah tersebut.

Program KKN dari Kelompok Kecil 1, terdiri atas 3 program yaitu, Pengecekan Pengukuran Antropometri pada balita meliputi pengukuran BB (Berat Badan), TB (Tinggi Badan), Lingkar Lengan dan LK (Lingkar Kelapa); Penyuluhan kepada Ibu Balita mengenai Pencegahan Stunting dan Nutrisi Bagi Balita Untuk Mencegah Stunting; dan Sosialisasi PMT untuk Balita berupa pudding labu kuning yang dipadukan oleh kelapa muda di atasnya.

Profil Mitra

Kecamatan Leuwisadeng merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor. Terdapat 8 Desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Leuwisadeng, yaitu Desa Kalong Dua, Desa Sadeng, Desa Babakan Sadeng, Desa Sadeng Kolot, Desa Kalong Satu, Desa Leuwisadeng, Desa

Wangun Jaya dan Desa Sibanteng. Desa Sibanteng merupakan salah satu desa yang terletak dipaling pinggir sebelah timur dengan batas sebelah barat Desa Sadeng, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Cigudeg/Rumpin dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Leuwisadeng/ Desa Leuwibatu.

Desa Sibanteng memiliki luas wilayah sebesar 640,816 Ha dengan bentuk wilayah dataran berbukit dengan kemiringan 40 derajat, ketinggian desa ini dari permukaan laut setinggi 325 Mdpl. Curah hujan rata-rata pada Desa Sibanteng adalah 1.200 mm/tahun dengan kelembaban suhu rata-rata 35°C.

Desa Sibanteng terdiri dari 9 Rukun Warga (RW), 29 Rukun Tetangga (RT) dan 5 kedesunan, yaitu Dusun Kawung Luwuk, Dusun Sinar Jaya, Dusun Sadeng Kaum, Dusun Liojambu dan Dusun Gn. Peteuy.

Rata-rata penduduk Desa Sibanteng bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, itupun dengan jumlah yang tidak banyak. Adapun usaha-usaha kecil seperti berdagang atau membuka warung kelontong yang dilakukan oleh warga sekitar untuk menambah penghasilan sehari-hari.

Mayoritas penduduk Desa Sibanteng beragama Islam. Hal ini terbukti dengan tersedianya 12 masjid, 16 mushalla, 12 majelis taklim dan 14 pondok pesantren. Setiap minggu rutin diadakan pengajian oleh warga setempat yang dihadiri dari berbagai kalangan mulai dari remaja hingga lanjut usia.

Pelaksanaan Program

1. Penyuluhan Kepada Ibu Balita

Penyuluhan kepada Ibu Balita dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022 pukul 09.00-09.45 WIB. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Anggrek 6 Kaung Luwuk, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. Penyuluhan ini dilakukan untuk menambah wawasan ibu balita mengenai pencegahan stunting yang dapat disebabkan oleh balita gizi kurang. Kegiatan ini diawali oleh para kader yang membantu dalam mengumpulkan ibu balita dan balita untuk datang ke posyandu. Selagi menunggu para ibu balita untuk berkumpul, kelompok 1 mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk penyuluhan berupa banner

KKN, *pre-test*, pulpen, leaflet, poster, dan *post-test*.

Setelah ibu balita berkumpul di posyandu, kemudian lembar *pre-test* dibagikan bersama dengan pulpen untuk diisi sebelum dilakukan penyuluhan. Pengisian *pre-test* tersebut dilakukan kurang lebih 10 menit. Lembar pretest yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan setelah itu di mulailah penyuluhan. Materi yang di sampaikan saat penyuluhan yaitu poster pencegahan stunting yang berisikan pengertian stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, dan pencegahan stunting. Selain poster, media yang digunakan yaitu leaflet dengan judul nutrisi bagi balita untuk mencegah stunting. Isi dari leaflet tersebut yaitu mengapa anak balita memerlukan gizi, prinsip dari gizi seimbang, 10 pedoman gizi seimbang, makanan anak usia dini dari usia 6 bulan – 5 tahun, cara mengatasi anak balita yang susah makan dan salah satu menu yang dapat dimakan sebagai pendamping makanan pokok.

Selain dilakukan penyampaian materi dilakukan juga tanya jawab kepada ibu balita. Terdapat beberapa ibu balita yang aktif bertanya dan aktif juga dalam menjawab ketika sesi penyuluhan berlangsung. Sesi penyuluhan ini diakhiri dengan pemberian lembar *post-test* yang diisi kembali oleh para ibu balita. Setelah seluruh lembar *pre-test* dan *post-test* terkumpul, dilakukan penilaian untuk membandingkan apakah penyuluhan berpengaruh terhadap ibu balita. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Ibu Balita

No	Nama Responden	Skor <i>Pre-Test</i>	Skor <i>Post-Test</i>	Peningkatan Skor
1.	Ny. HI	40	70	30
2.	Ny. IA	40	70	30
3.	Ny. AH	40	80	40
4.	Ny. RA	40	80	40
5.	Ny. SA	30	70	40
6.	Ny. GI	60	80	20
7.	Ny. EI	10	30	20
8.	Ny. SI	60	60	-
9.	Ny. EH	20	30	10

10.	Ny. SH	20	30	10
11.	Ny. IH	50	80	30
12.	Ny. AA	50	70	20
13.	Ny. SR	40	60	20
14.	Ny. AM	70	80	10
15.	Ny. SM	30	50	20
16.	Ny. AI	50	80	30

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh ibu balita, terjadi peningkatan skor sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Terdapat sebanyak 18,75% (3 orang) ibu balita yang mengalami peningkatan 40 skor, sebanyak 25% (4 orang) ibu balita yang mengalami peningkatan 30 skor, sebanyak 31,25% (5 orang) ibu balita yang mengalami peningkatan 20 skor, 18,75% (3 orang) ibu balita yang mengalami peningkatan 10 skor, dan 6,25% (1 orang) yang tidak mengalami peningkatan dikarenakan hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* nya sama.

Hasil *post-test* yang mengalami peningkatan diartikan bahwa ibu balita fokus menyimak dan aktif dalam penyuluhan yang diberikan oleh kami. Dilihat dari hasil *post-test*, terdapat ibu balita yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena ibu balita yang kurang fokus saat sesi penyuluhan akibat anaknya yang rewel dan menangis.



Gambar 1. Penyuluhan Ibu Balita

2. Sosialisasi PMT berupa pudding LANIPADA (Buah Labu dan Kelapa Muda)

Sosialisasi PMT dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 08.00-selesai bertempat di Posyandu Anggrek 3 Desa Sibanteng. PMT yang diberikan berupa pudding yang terbuat dari labu kuning dan diberi *topping* buah kelapa muda yang diberi

nama pudding LANIPADA (Labu Kuning dan Kelapa Muda). Pudding yang dibuat sebanyak 75 buah. Manfaat dari labu kuning ialah nutrisi yang terkandung di dalamnya dapat menjaga kesehatan mata (mengandung vitamin A). Selain itu labu juga kaya akan antioksidan (mengandung zat besi, asam folat, vitamin A, B, dan C) yang baik untuk menjaga daya tahan tubuh. Serta, labu mengandung serat yang baik untuk pencernaan balita.

Sosialisasi ini dilakukan setelah balita diberikan imunisasi dan vitamin A oleh Bidan Desa. Dimana bidan desa tersebut mengarahkan ibu balita untuk mengunjungi pos agar diberikan sosialisasi PMT. Pudding yang dibuat mengandung energi 30 kalori, protein 0,3 g, lemak 0,5 g, dan karbohidrat 6,3 g untuk setiap 1 cup.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pudding LANIPADA yaitu; 100 g labu kuning (kukus terlebih dahulu, dan haluskan), kelapa muda secukupnya, 50 g gula pasir, sejumput garam, 50 ml susu full cream, 5 g bubuk nutrijel, 4 g bubuk swallow dan. 500 g air.

Cara membuat pudding LANIPADA yaitu dengan memasukkan seluruh bahan yang sudah tersedia, lalu aduk hingga rata. Setelah itu, nyalakan kompor dan aduk hingga mendidih. Matikan kompor dan tuangkan ke dalam loyang. Tunggu hingga dingin dan sajikan di piring saji untuk dihidangkan.



Gambar 2. Sosialisasi PMT

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Sibanteng pada tanggal 1 Agustus 2022 - 15 Agustus 2022 ini dilakukan di 8 posyandu yang ada di Desa Sibanteng. KKN kelompok ini bermitra dengan Bidan Desa dimana beliau menaungi seluruh posyandu di Desa Sibanteng. Program KKN yang dilakukan yaitu pengukuran penyuluhan

kepada ibu balita mengenai pencegahan stunting, dan nutrisi yang baik bagi balita untuk mencegah stunting serta sosialisasi PMT berupa pudding yang terbuat dari buah labu kuning dengan topping buah kelapa muda. Program ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan gizi kurang yang ada di Desa tersebut serta sebagai langkah dalam upaya pencegahan stunting. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan program yang dibuat. Diharapkan program yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Sibanteng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas nama kelompok kecil 1, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yaitu Fauza Rizqiya, SKM, MKM. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam membantu menjalani KKN ini yaitu Universitas Muhammadiyah Jakarta, Bapak/Ibu panitia KKN UMJ 2022, mitra kami yaitu Sachdiah Nasution, Amd, Keb selaku Bidan Desa Sibanteng, Bapak Kepala Desa Sibanteng, serta para Kader yang telah membantu kami dalam merealisasikan program-program KKN. Juga seluruh masyarakat Desa Sibanteng yang telah memberikan respon yang baik dan berpartisipasi dalam kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc Dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6-35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 617–626. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 28(4), 247–256.
- Loya, R. R. P., & Nuryanto. (2017). Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balita Stunting Usia 6-12 Bulan Di Kabupaten Sumba Tengah Nusa

Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 83–95.

- Rilyani, R., Wandini, R., Lestari, W. D., Studi, P., Keperawatan, I., Malahayati, U., & Lampung, B. (2021). Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 1–6.
- Suriani, N., Moleong, M., & Kawuwung, W. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(03), 53–59. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/>